

**ANALISIS HASIL TANGKAPAN *BOUKE AMI* HASIL PENGAWASAN  
PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA NIZAM ZACHMAN**

**JAKARTA**

***ANALYSIS OF THE CATCH OF *BOUKE AMI* RESULTS OF FISHERIES***

***CONTROL IN NIZAM ZACHMAN OCEAN FISHING PORT JAKARTA***

**Arifin<sup>1</sup>, Rahmani Urip<sup>1</sup>, Limbong Mario<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Satya Negara Indonesia  
Email : [arifinipin163@gmail.com](mailto:arifinipin163@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Pemanfaatan sumber daya perikanan, dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya penangkapan ikan menggunakan kapal atau perahu dengan alat tangkap jenis *bouke ami*. Alat tangkap *bouke ami* sendiri merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan untuk mengelola sumber daya perikanan yang ada di perairan Indonesia. Hasil tangkapan dengan alat tangkap *bouke ami* merupakan salah satu hasil tangkapan yang memiliki potensi meningkatkan produksi hasil tangkapan kapal perikanan di PPS Nizam Zachman. Analisis hasil tangkapan *bouke ami* perlu dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil tangkapan *bouke ami* menyumbang produksi hasil tangkapan kapal perikanan. Perolehan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat akan dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis hasil tangkapan, analisis ukuran kapal dan analisis produktivitas. Hasil tangkapan kapal perikanan tahun 2017 sampai 2020 tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah pada 2019. Perbandingan hasil tangkapan unit *bouke ami* terhadap hasil tangkapan keseluruhan kapal perikanan yaitu 1 berbanding 10, yang artinya hasil penangkapan dengan unit penangkapan *bouke ami* hanya mampu memberikan 10% hasil tangkapan. Unit penangkapan *bouke ami* didominasi dengan kapal dengan ukuran 30-59 GT. Produktivitas hasil tangkapan kapal perikanan yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2019. Produktivitas hasil tangkapan unit *bouke ami* tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Produktivitas unit *bouke ami* berdasarkan ukuran kapal, tertinggi pada tahun 2018 dengan ukuran kapal 101-150 GT dan terendah pada tahun 2020 dengan ukuran kapal dengan ukuran kapal 101-150 GT.

**KATA KUNCI:** *Bouke Ami*, Pangkalan PSDKP Jakarta, PPS Nizam Zachman.

**ABSTRACT**

*Utilization of fishery resources, carried out in various ways, one of which is fishing using a boat or boat with bouke ami type fishing gear. Bouke ami fishing gear itself is one type of fishing gear used to manage fishery resources in Indonesian waters. The catch with bouke ami fishing gear is one of the catches that has the potential to increase the production of fishing boat catches in PPS Nizam Zachman. Analysis of bouke ami catches needs to be done, which aims to find out how much bouke ami catches contribute to the production of fishing boat catches. Data acquisition is done with interviews, observations and documentation. The data obtained will be analyzed descriptively. The results of this study showed the analysis of the results of the results, the analysis of ship size and the analysis of productivity. The highest fishing boat catches from 2017 to 2020 occurred in 2017 and the lowest in 2019. The ratio of the catch of the bouke ami unit to the total*

*catch of fishing vessels is 1 in 10, which means that the catch with the bouke ami fishing unit is only able to provide 10% of the yield catch. The bouke ami fishing unit is dominated by vessels of 30-59 GT. The catch productivity of fishing vessels relying on PPS Nizam Zachman Jakarta was the highest in 2017 and the lowest in 2019. The catch productivity of the bouke ami unit was the highest in 2019 and the lowest in 2020. The productivity of the bouke ami unit based on vessel size was the highest in 2018 with a ship size of 101-150 GT and the lowest in 2020 with a ship size of 101-150 GT.*

**KEYWORDS:** Bouke Ami, Pangkalan PSDKP Jakarta, PPS Nizam Zachman.

## PENDAHULUAN

Wilayah perairan Indonesia yaitu sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai Indonesia yaitu 81.000 km. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayah lautnya yang merupakan perairan pesisir, teritorial, *Zona Ekonomi Eksklusif* (ZEE) dan laut lepas, meliputi hampir 2/3 luas teritorial Indonesia Soemarmi *et al.* (2019). Posisi strategis menuntut Indonesia untuk mampu melakukan pemanfaatan optimal terhadap semua sumber daya, khususnya sumber daya laut Soemarmi *et al.* (2019). Luas wilayah perairan di Indonesia, membawa dampak positif yaitu potensi perikanan yang melimpah. Hal ini menyebabkan banyak ditemukan industri perikanan di Indonesia.

Pemanfaatan sumber daya perikanan, dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya penangkapan ikan menggunakan kapal atau perahu dengan alat tangkap jenis *bouke ami*. Alat tangkap *bouke ami* sendiri merupakan

salah satu jenis alat tangkap yang digunakan untuk mengelola sumber daya perikanan yang ada di perairan Indonesia, yang termasuk alat tangkap jenis jaring angkat berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar yang ujung-ujung salah satu sisinya diikat pada patok atau tiang pancang. Sementara ujung yang lain dipasang tali untuk proses pengangkatan. Berdasarkan cara pengoperasiannya, *bouke ami* diklasifikasikan ke dalam kelompok jaring angkat (*lift nets*).

Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Nizam Zachman Jakarta merupakan salah satu tempat pendaratan ikan yang ada di Muara Baru. Hasil tangkapan kapal perikanan sendiri berperan dengan baik dalam industri perikanan tangkap di PPS Nizam Zachman Jakarta. Komposisi hasil tangkapan dengan unit penangkapan *bouke ami* didominasi oleh cumi-cumi, karena merupakan hasil tangkapan utama unit *bouke ami*. Analisis produktivitas hasil tangkapan perlu dilakukan karena

dapat menggambarkan keberlanjutan bisnis perikanan. Menurut Chaliluddin *et al.* (2019) produktivitas penangkapan ikan merupakan suatu hal sangat penting untuk diketahui sebagai upaya untuk memajukan sektor perikanan. Data hasil tangkapan di PPS Nizam Zachman Jakarta, khususnya dengan alat penangkap ikan *bouke ami* belum pernah dianalisis produktivitasnya.

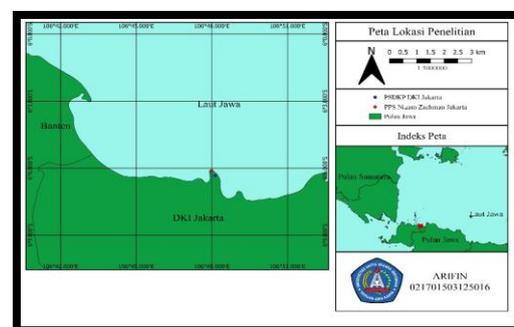
Hasil tangkapan dengan alat tangkap *bouke ami* merupakan salah satu hasil tangkapan yang memiliki potensi meningkatkan produksi hasil tangkapan kapal perikanan di PPS Nizam Zachman. Analisis hasil tangkapan *bouke ami* perlu dilakukan, karena untuk mengetahui seberapa besar hasil tangkapan *bouke ami* menyumbang produksi hasil tangkapan kapal perikanan. Hal ini disebabkan salah satu penunjang meningkatnya produksi hasil tangkapan kapal perikanan adalah hasil tangkapan per unit tangkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dikatakan analisis produktivitas perlu dilakukan, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Hasil Tangkapan *Bouke Ami* Hasil Pengawasan yang Dilakukan Pengawas Perikanan di Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman Jakarta”.

Penelitian ini nantinya hanya akan dilakukan terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Jakarta yang berdasarkan hasil pemeriksaan kapal masuk di PPS Nizam Zachman Jakarta dengan unit penangkapan *bouke ami*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober sampai Desember 2021. Lokasi penelitian di kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Jakarta.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, survei dan wawancara. Teknik dokumentasi didapat dari BA-HPK masuk di kantor PSDKP Jakarta. Teknik survei melihat serta ikut melakukan pelayanan di pos terpadu PPS Nizam Zachman Jakarta. Teknik

wawancara dilakukan dengan Kepala PSDKP Jakarta, kepala penanganan pelanggaran dan petugas pelayanan untuk memperoleh informasi-informasi yang mendukung penelitian.

Analisis hasil tangkapan dilakukan dengan menganalisis data sekunder pertahun dari tahun 2017 sampai 2020 yang meliputi, hasil tangkapan keseluruhan dan hasil tangkapan unit *bouke ami*. Hasilnya akan dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk gambar, grafik, atau tabel. Analisis ukuran kapal dilakukan dengan menganalisis hasil tangkapan per tahun dan per ukuran kapal unit penangkapan *bouke ami*, ukuran kapal meliputi 30-59 GT, 60-100 GT dan 101-150 GT. Hasilnya akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam

bentuk gambar, grafik, atau tabel.

Analisis produktivitas dilakukan dengan menganalisis hasil tangkapan yang meliputi: hasil dari tangkapan keseluruhan, hasil tangkapan unit *bouke ami* dan hasil tangkapan per ukuran kapal unit *bouke ami*. Menurut Fathoni (2017) pengertian dari produktivitas sendiri adalah suatu perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan atau output dengan keseluruhan sumberdaya atau input yang digunakan. Hasil dari analisis nantinya disajikan dalam bentuk gambar atau tabel kemudian ditabulasikan dengan metode deskriptif dan berdasarkan hasil dari wawancara serta informasi pada saat penelitian. Penghitungan nilai produktivitas hasil tangkapan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Produktivitas per tahun} = \frac{\text{Hasil tangkapan per tahun}}{\text{Jumlah kapal}}$$

$$\text{Produktivitas unit bouke ami} = \frac{\text{Hasil tangkapan bouke ami per tahun}}{\text{Jumlah kapal}}$$

$$\text{Produktivitas ukuran kapal} = \frac{\text{Hasil tangkapan per ukuran kapal}}{\text{Jumlah kapal}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan kapal *bouke ami* di PPS Nizam Zachman Jakarta didominasi oleh cumi-cumi (*Loligo sp*). Selain cumi-cumi hasil tangkapan alat

tangkap *bouke ami* biasanya layang (*Decapterus spp*) dan lemuru (*Sardinella lemuru*) sebagai hasil tangkapan sampingan dan hasilnya lebih sedikit dari cumi-cumi sebagai hasil tangkapan utama

dari kapal perikanan *bouke ami*, dengan hasil tangkapan biasanya beku dan segar. Pendaratan hasil tangkapan dilakukan setelah kapal melakukan kegiatan penangkapan dan melaporkan kedatangan kapal, serta diawasi langsung oleh petugas pengawas perikanan. Frekuensi kapal perikanan seluruh alat tangkap di PPS Nizam Zachman Jakarta 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Kapal Perikanan Seluruh Alat Tangkap

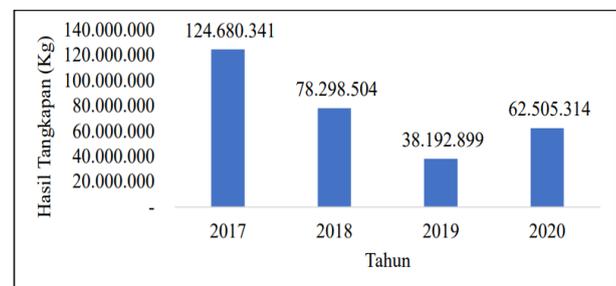
Tahun	2017	2018	2019	2020
Frekuensi pendaratan	3.437	3.257	2.862	3.285

Sumber: Diolah dari PPS Nizam Zachman, Tahun 2021

Frekuensi pendaratan ikan dari tahun 2017-2020 tertinggi terjadi pada 2017 dan terendah terjadi pada 2019. Tahun 2017 frekuensi pendaratan sebanyak 3.437 kali, pada 2018 mengalami penurunan dengan frekuensi 3.257 dan kembali menurun pada 2019 dengan frekuensi 2.862. Pada 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 3.285 kali.

Jumlah hasil tangkapan seluruh alat tangkap berdasarkan frekuensi pendaratan di PPS Nizam Zachman Jakarta pada tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil

tangkapan seluruh alat tangkap 2017 sampai 2020 tertinggi terjadi pada 2017. Mengalami penurunan signifikan pada 2019, hal ini disebabkan pada 2019 PPS Nizam Zachman Jakarta membatasi jumlah kapal yang bersandar dengan jumlah kapal 1.373 kapal pada 2019, karena mengalami kepadatan pada kolam. Sehingga frekuensi pendaratan ikan oleh kapal berkurang.

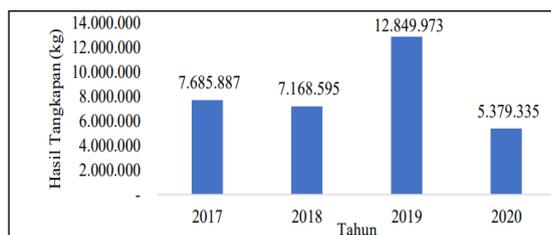


Gambar 2. Grafik Hasil Tangkapan Seluruh Alat Tangkap 2017-2020

Hasil Tangkapan Tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan bertambahnya jumlah kapal pada 2020. Bertambahnya frekuensi pendaratan ikan meningkatkan hasil tangkapan di PPS Nizam Zachman Jakarta pada tahun 2020.

Frekuensi hasil tangkapan dengan alat tangkap ikan *bouke ami* yang melakukan pendaratan di PPS Nizam Zachman Jakarta 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil tangkapan unit *bouke ami* tahun 2017

sampai 2020 tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Hasil tangkapan tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya perbedaan fenomena yang menyebabkan meningkatnya hasil tangkapan pada waktu musim tertentu dalam kegiatan penangkapan setiap tahunnya, sehingga hasil tangkapan tahun 2019 lebih tinggi dari tahun lainnya. Menurut Febrianto *et al.* (2017) adanya perbedaan fenomena dan kondisi alam tertentu, maka kelimpahan hasil tangkapan satu musim dengan musim lainnya sangat berbeda.



Gambar 3. Grafik Hasil Tangkapan *Bouke Ami* 2017-2020.

Hasil tangkapan unit *bouke ami* hanya menyumbang 10% untuk hasil tangkapan keseluruhan jika dibanding dengan pukat cincin yang menyumbang 66% untuk hasil tangkapan keseluruhan yang didaratkan di PPS Nizam Zachman. Karena secara umum *fishing ground* unit penangkapan *bouke ami* terletak pada WPP 711 dan sangat sedikit armada yang melakukan operasi, hal ini dikarenakan jarak tempuh yang jauh sehingga

memakan waktu lama untuk menuju *fishing ground*. Menurut Rooskandar (2014) *fishing ground* unit penangkapan *bouke ami* secara umum terletak di perairan Pulau Bangka, Sumatera Selatan hingga Selat Karimata pada WPP 711. Hasil tangkapan dari *fishing ground* WPP 711 didaratkan di PPS Nizam Zachman, hal ini karena dari setiap kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan sudah ditentukan pelabuhan pendaratannya sebelum melakukan kegiatan penangkapan.

Kapal perikanan di PPS Nizam Zachman Jakarta berbagai macam ukuran, unit penangkapan *bouke ami* termasuk banyak jenis ukurannya mulai dari 30-150 *Gross Tonnage* (GT), yang didominasi ukuran 30-60 GT. Frekuensi pendaratan kapal *bouke ami* yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta pada tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Pendaratan Kapal *Bouke Ami*.

Ukuran	2017	2018	2019	2020
30-59 GT	495	371	281	407
60-100 GT	306	308	158	224
101-150 GT	8	4	4	1

Sumber: diolah dari Pangkala PSDKP Jakarta, Tahun 2021

Secara umum frekuensi

pendaratan unit penangkapan *bouke ami* pada tahun 2017-2020 didominasi dengan ukuran 30-59 GT. Unit penangkapan *bouke ami* dengan ukuran 101-150 GT tergolong sedikit, bahkan jika dilihat pada tabel selalu mengalami penurunan. Tahun 2020 penurunan unit *bouke ami* dengan ukuran 101- 150 GT terjadi secara drastis. Hal ini disebabkan karena beralihnya kapal perikanan unit *bouke ami* ke unit penangkapan *purse seine*. Sehingga menurunkan jumlah alat tangkap dengan ukuran 101-150 GT. Menurut Prasetyo *et al.* (2016) faktor yang mempengaruhi berkurangnya jumlah alat tangkap disebabkan persaingan nelayan sehingga banyak nelayan yang mengganti alat

tangkapnya.

Hasil tangkapan unit *bouke ami* berdasarkan ukuran kapal yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta pada tahun 2017-2020 dengan berbagai macam ukuran dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil tangkapan unit penangkapan *bouke ami* tahun 2017-2020 secara umum didominasi oleh unit penangkapan dengan ukuran 30-59 GT dan hasil tangkapan paling sedikit dengan unit berukuran 101-150 GT. Banyaknya hasil tangkapan berukuran 30-59 GT disebabkan banyaknya unit penangkapan dengan ukuran tersebut. Menurut Rooskandar (2014) kenaikan produksi cumi-cumi berbanding lurus dengan unit penangkapan.

Tabel 3. Hasil Tangkapan Alat Tangkap *Bouke Ami* Berdasarkan Ukuran.

Ukuran	Hasil Tangkapan per Ukuran (kg)			
	2017	2018	2019	2020
30-59 GT	4.036.305	3.561.901	8.959.806	2.991.665
60-100 GT	3.484.745	3.433.539	3.777.256	2.382.414
101-150 GT	157.978	173.155	112.911	5.356

Sumber: diolah dari Pangkalan PSDKP Jakarta, Tahun 2021

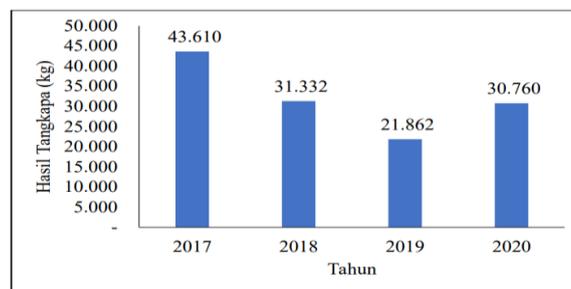
Hasil tangkapan unit penangkapan *bouke ami* pada 2019 dengan ukuran 30- 59 dan 60-100 GT mengalami peningkatan dengan jumlah kapal lebih sedikit jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Hal ini

disebabkan berkurangnya unit penangkapan di WPP 711, sehingga hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Nizam Zachman lebih banyak dengan jumlah kapal sedikit. Mengingat di WPP 711 tidak hanya kapal yang bersandar di PPS Nizam Zachman saja yang melakukan

kegiatan penangkapan di WPP 711.

Produktivitas perikanan tangkap adalah produktivitas dari kapal/perahu yang digunakan dalam perikanan tangkap. Produktivitas kapal penangkap ikan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan kapal penangkap ikan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun dapat dihitung dari jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu tahun dibagi besarnya frekuensi pendaratan kapal yang bersangkutan.

Produktivitas seluruh alat penangkapan ikan pada tahun 2017 sampai 2020 yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta dapat dilihat pada Gambar 4. Produktivitas seluruh alat penangkap ikan yang bersandar di PPSNZJ tahun 2017- 2020 tertinggi pada tahun 2017. Produktivitas terendah terjadi pada tahun 2019, hal ini disebabkan berkurangnya kegiatan penangkapan yang dilakukan kapal perikanan karena faktor cuaca yang tidak mendukung. Menurut Silalahi *et al.* (2020) adanya pengaruh angin menyebabkan nelayan mengurangi aktivitasnya untuk melaut.

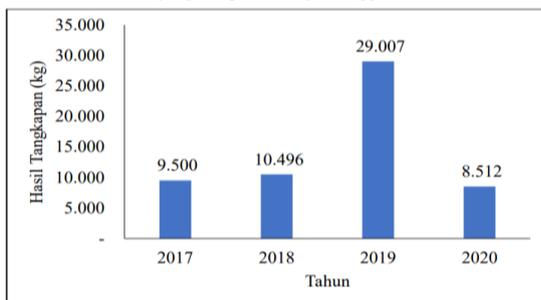


Gambar 4. Grafik Produktivitas Seluruh Alat Penangkap Ikan

Produktivitas seluruh alat tangkap tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 30.760 kg, hal ini disebabkan karena bertambahnya hasil tangkapan pada tahun tersebut. Sehingga peningkatan produktivitas hasil tangkapan keseluruhan alat tangkap terjadi pada tahun 2020.

Produktivitas *bouke ami* pada tahun 2017 sampai 2020 yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta dapat dilihat pada Gambar 5. Produktivitas *bouke ami* terlihat tinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Tingginya produktivitas hasil tangkapan pada tahun 2019 disebabkan karena meningkatnya hasil tangkapan pada tahun tersebut dengan unit *bouke ami*. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kondisi perairan memiliki stok sumber daya cumi-cumi cukup tinggi. Selain itu, kurangnya persaingan antar alat tangkap mengakibatkan produktivitas

*bouke ami* yang beroperasi menjadi tinggi.



Gambar 5. Grafik Produktivitas *Bouke Ami*

Produktivitas *bouke ami* pada 2017 sebesar 9.500 mengalami peningkatan pada 2018 sebesar 10.496. Mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 29.007 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8.512, hal ini disebabkan hasil tangkapan pada tahun tersebut menurun yang mengakibatkan produktivitas menurun. Selain itu juga pada tahun tersebut banyaknya kapal yang tidak melakukan bongkaran karena mengalami kerusakan.

Produktivitas berdasarkan ukuran kapal pada tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel di atas produktivitas hasil tangkapan ikan dengan kapal ukuran 30-59 GT, ukuran 60 – 100 GT dan ukuran 101-150 GT mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2020. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan ukuran kapal 101-150 GT dan Produktivitas

terendah terjadi pada tahun 2020 dengan ukuran kapal 101-150 GT. Tahun 2019 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 yang penurunannya terjadi drastis, hal ini disebabkan karena kapal dengan ukuran 101-150 GT hanya sedikit unitnya. Sehingga ukuran kapal tidak meningkatkan produktivitas hasil tangkapan pada tahun tersebut. Berbeda dengan penelitian Fauziyah *et al.* (2011) mengatakan bahwa tingkat produktivitas disokong oleh besarnya ukuran kapal.

Tabel 4. Produktivitas Berdasarkan Ukuran Kapal

Ukuran	Produktivitas Pertahun (kg)			
	2017	2018	2019	2020
30-59 GT	8.154	9.601	31.885	7.351
60-100 GT	11.410	11.148	23.907	10.589
101-150 GT	19.747	43.289	28.228	5.256

Sumber: diolah dari pangkalan PSDKP Jakarta 2020

Produktivitas alat tangkap berdasarkan ukuran kapal diatas 100 GT mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena kendala pada modal untuk melakukan kegiatan penangkapan yang terlalu besar, sehingga terjadipenurunan jumlah kapal.

## KESIMPULAN

Hasil tangkapan kapal perikanan tahun 2017 sampai 2020 tertinggi terjadi

pada tahun 2017 dan terendah pada 2019. Perbandingan hasil tangkapan unit *bouke ami* terhadap hasil tangkapan keseluruhan kapal perikanan yaitu 1 berbanding 10, yang artinya hasil penangkapan dengan unit penangkapan *bouke ami* hanya mampu memberikan 10% hasil tangkapan. Unit penangkapan *bouke ami* didominasi dengan kapal dengan ukuran 30-59 GT. Produktivitas hasil tangkapan kapal perikanan yang bersandar di PPS Nizam Zachman Jakarta tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2019. Produktivitas hasil tangkapan unit *bouke ami* tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Produktivitas unit *bouke ami* berdasarkan ukuran kapal, tertinggi pada tahun 2018 dengan ukuran kapal 101-150 GT dan terendah pada tahun 2020 dengan ukuran kapal dengan ukuran kapal 101-150 GT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaliluddin, M. A. Amri, S. dan Aprilla, R. M. 2019. Produktivitas Hasil Tangkapan dan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Galung Tropika*. 8 (2). 82-90.
- Efkipano, T.D. 2012. Analisis Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Milenium dan Strategi Pengelolaannya di Perairan Kabupaten Cirebon. Universitas Indonesia.
- Fathoni, K. dan Ghazali, M. 2017. Analisa Konsep Produktivitas Kerja Konvensional Dalam Pandangan Islam. *Al Tijarah*, 3(1): 1-14.
- Fauziyah, F. Agustriani, F. dan Afridanelly, T. 2011. Model Produktivitas Hasil Tangkapan Bottom Gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungai Liat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(3).
- Febrianto, A. Simbolon, D. Haluan, J dan Mustaruddin. 2017. Pola Musim Penangkapan Cumi-cumi di Perairan Luar dan Dalam Daerah Penambangan Timah Kabupaten Bangka Selatan. *Marine Fisheries*, 8(1): 63-71.
- Franjaya, W.L. Zamdial, dan Muqsit, A. 2018. Analisis Produktivitas dan Teknis Penangkapan Rawai Dasar di Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Universitas Bengkulu.
- Gunawan G. 2021. Strategi Peningkatan Kepatuhan Armada Pukat Cincin Terhadap Regulasi Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hutapea, R. Y. F. Solihin, I. dan Nurani, T. W. 2017. Peranan Pelabuhan Perikanan Samudra Nizam Zachman Dalam Mendukung Industri Tuna. *Jurnal Marine Fisheries*. Institut Pertanian Bogor. 8(2). 187-198.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Laporan Tahunan PPSNZJ. 2020. Jakarta: KKP.

- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 26. Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.30/Men/2012 Tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta (ID): KKP.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17. Tentang Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Jakarta (ID): KKP.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. Buku Statistik PPSNZJ 2020. Jakarta.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Standar Laik Operasi dan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan. Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Jakarta (Id): KKP.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor 58. 2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap.KKP.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 33/PERMEN-KP/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.Jakarta (ID): KKP.
- Permana, N. Mudzakir, A. K. dan Fitri, A. D. P. 2015. Pemanfaatan dan Pemasaran Sumber Daya Cumi-cumi (*Loligo sp*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan Kota Cirebon, Jawa Barat. Universitas Diponegoro. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 4(4). 97-106.
- Rooskandar, B.P. 2014. Analisis Produksi Cumi-Cumi Unit Penangkapan Bouke Ami di PPS Nizam Zachman Jakarta.Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rynaldo. Soemarmi, A. dan Herawati, R. 2016. Pelaksanaan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Andon Penangkapan Ikan Bagi Pemilik SIPI Andon di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Setiawati, A. Bambang, A. N. dan Setiyanto, I. 2016. Analisis Kualitas Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine dengan Pendingin Freezer dan Pendingin Es di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Setyorini. Suherman, A. dan Triarso, I. 2009. Analisis Perbandingan Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (Bottom Set Long Line) dan Cantrang (Boat Seine) di Juwana Kabupaten Pati. Universitas Diponegoro Semarang. 2(3). 190-196.
- Silalahi, B. P. Limbong, I. Ariani, F. Nauli, M. dan Fani. 2020. Studi Produktivitas Ikan Hasil Tangkapan Kapal Purse Seine di PPN Sibolga. Jurnal Enggano,

5(3). 416-423.

Soemarmi, A. Indarti, E. Pujiyono. Azar, M. dan Wijayanto, D. 2019. Teknologi Vessel Monitoring System (VMS) Sebagai Strategi Perlindungan dan Pembangunan Industri Perikanan di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang. 49(3). 303-313